

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai risiko sebesar 11,359% menunjukkan bahwa risiko portofolio jauh lebih kecil dibandingkan dengan risiko saham individu. Dari 41 sampel penelitian setelah dianalisis dengan Model Markowitz terdapat 15 saham yang tergolong dalam portofolio optimal yaitu:
  - a. Saham PT. Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) dengan proporsi sebesar 0.7337
  - b. Saham PT. Bank PAN Indonesia Tbk (PNBN) dengan proporsi sebesar 0.2996
  - c. Saham PT. Bank Mestika Dharma Tbk BBMD dengan proporsi sebesar 0.1516
  - d. Saham PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJBR) dengan proporsi sebesar 0.1144
  - e. Saham PT. Bank Tabungan Negara Persero (BBTN) dengan proporsi sebesar 0.2398
  - f. Saham PT. Bank Mega Tbk (MEGA) dengan proporsi sebesar 0.0357
2. Pada Model Markowitz, investor diasumsikan sebagai individu yang *risk averse*. Individu yang bersifat *risk averse* ini dapat mempertimbangkan portofolio yang sudah dibentuk sebagai salah satu alternatif pilihan investasinya karena berdasarkan portofolio optimal yang sudah dibentuk risiko portofolio sebesar 11,359% dengan return sebesar 0,58% akan lebih disukainya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan di atas maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Investor sebaiknya melakukan diversifikasi portofolio, karena hasil penelitian membuktikan bahwa dengan melakukan diversifikasi risiko portofolio dapat diperkecil. Risiko portofolio sebesar 11,359% atau 0.0357 jauh lebih kecil dibandingkan dengan risiko masing-masing saham, sehingga dapat mengurangi kerugian apabila terjadi hal yang tidak

diinginkan pada salah satu investasi. Apabila investor ingin melakukan investasi saham jangka panjang maka investor dapat menjadikan saham BNGA, PNBK, BBMD, BJBR, BBTN dan MEGA Sebagai salah satu pertimbangan, karena saham-saham tersebut termasuk dalam portofolio optimal model markowitz.

2. Selanjutnya diharapkan tidak hanya membuat sebuah portofolio optimal hanya dengan menggunakan model Markowitz saja, dikarenakan optimal menurut model ini belum tentu optimal juga menurut model lain, sehingga perlu adanya pembahasan lebih lanjut. Salah satu contohnya Model markowitz tidak memasukkan isu bahwa investor boleh meminjam dana untuk membiayai investasi portofolio pada aset yang beresiko. Hal ini dibuktikan dengan proporsi dana yang dibentuk haruslah sama dengan 1 atau 100%, akan tetapi belum tentu hal ini berlaku pada model lain, pada model lain bisa saja dana pinjaman dapat dilakukan sehingga portofolio optimal yang terbentuk juga akan berbeda.